

PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM KEGIATAN MAGANG KEPENDIDIKAN BAGI MAHASISWA CALON GURU

Dilla Octavianingrum
Pendidikan Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
dillaoctavia@isi.ac.id

Abstract: Mastery of the science is needed in the learning process, but the ability of a teacher to deliver material to students is also important. As a prospective teacher students, it is necessary to know and have pedagogical competencies to teaching practices can apply these competencies in the real classroom. This purpose of research to find about the application and importance of pedagogical competencies in the learning process, so in the future it can be applied well by student teacher candidate. The data collection technique used is literature review, which is by collecting books and articles that discuss pedagogical competence of teachers and prospective teacher students. The criteria for books and articles used are those published in 2012-2016. The results of the research show that pedagogical competencies are less attention by schools so need an effort to prepare prospective teacher students to be able to apply pedagogical competencies properly. In addition, pedagogical competence is very important to understanding the characteristics of students, so students feel enthusiastic to following the learning. Mastering pedagogical competence early by prospective teacher students can increase pedagogical competence of teachers in the future.

Abstrak: Penguasaan materi pada sebuah bidang ilmu memang diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga tidak kalah pentingnya. Sebagai seorang mahasiswa calon guru, perlu mengetahui dan memiliki kompetensi pedagogik agar dalam pelaksanaan praktik mengajar dapat menerapkan kompetensi tersebut ke dalam kelas yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan dan pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran sehingga ke depan dapat diterapkan dengan baik oleh mahasiswa calon guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi pustaka/ literature review, yaitu dengan cara mengumpulkan buku maupun artikel yang membahas tentang kompetensi pedagogik bagi pada ranah guru maupun mahasiswa calon guru. Kriteria buku dan artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2012-2016. Hasil dari literature review menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik masih kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah sehingga perlu adanya suatu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik. Selain itu, kompetensi pedagogik sangat penting dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik sejak dini oleh mahasiswa calon guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus diperhatikan oleh pemerintah, karena jika bidang pendidikan dalam suatu negara tidak berkualitas maka akan menghasilkan generasi penerus yang buruk. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari negara-negara lainnya, Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dalam pendidikan, dan kualitas guru di Indonesia berada diperingkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia (Fahrudin, 2016:1).

Masyarakat Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan minimal 9 tahun, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pendidik sekaligus pengajar. Guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, professional, kepribadian, dan sosial. Fokus pembahasan dalam artikel ini adalah kompetensi pedagogik.

Permasalahan yang muncul ketika seorang guru kurang menguasai kompetensi pedagogik antara lain siswa merasa bosan dan tidak puas karena penyampaian materi kurang menarik, guru tidak memperhatikan karakteristik siswa sehingga menyamaratakan semua kemampuan siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan kurang akan semakin tertinggal. Selain itu, kurangnya perhatian guru kepada peserta didik dalam mengajar mengakibatkan peserta didik cenderung cuek dan mengabaikan guru.

Pentingnya peran guru dalam bidang pendidikan mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan khusus bagi masyarakat yang ingin menjadi guru. Pendidikan tersebut diajarkan pada jenjang perguruan tinggi yang memiliki fakultas atau

program studi bidang keguruan dan ilmu pendidikan.

Pasal 1 ayat (1) PP No. 74/2008 tentang guru, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Perguruan tinggi yang memiliki program studi berkaitan dengan bidang keguruan dan ilmu pendidikan bertujuan mencetak calon-calon guru yang profesional.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan pada bidang tersebut selanjutnya disebut mahasiswa kependidikan merupakan bibit yang akan meneruskan perjuangan para guru saat ini. Mahasiswa kependidikan akan mempelajari beberapa mata kuliah seperti strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, perencanaan pembelajaran, bimbingan konseling, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Mata kuliah kependidikan yang tak kalah pentingnya adalah *microteching*. *Microteching* (praktik mengajar kelas kecil) merupakan pembelajaran praktik mengajar di dalam kelas kecil (biasanya kelas dibagi menjadi 2-4 kelompok), dapat dikatakan juga bahwa mata kuliah *microteching* merupakan simulasi mengajar.

Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang diarahkan untuk menjadi seorang guru dan akan mendidik generasi penerus bangsa. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar menghasilkan sarjana pendidikan yang *mumpuni*. Praktik mengajar di sekolah wajib dilakukan oleh mahasiswa yang akan bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Praktik mengajar di sekolah yang dahulu dikenal dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sekarang berganti menjadi Magang Kependidikan, masing-masing perguruan tinggi menentukan sendiri program magang yang akan

dilaksanakan. Magang Kependidikan secara umum merupakan kegiatan mahasiswa calon guru untuk belajar dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada sekolah mitra. Mahasiswa yang telah melakukan magang kependidikan akan memperoleh pengalaman mengajar pada kelas yang sesungguhnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa kependidikan adalah Kompetensi Pedagogik. Setiap orang bisa mengajar tetapi tidak semua orang bisa mendidik, oleh karena itu kompetensi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Artikel ini membahas tentang Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh mahasiswa kependidikan sehingga dapat menjadi guru yang profesional, bukan hanya bisa mengajar tetapi lebih dari itu juga harus menjadi guru yang bisa mendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan dan pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran sehingga ke depan dapat diterapkan dengan baik oleh mahasiswa calon guru.

Magang Kependidikan

Magang adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pembentukan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan (dalam hal ini sekolah mitra). Sedangkan keterampilan terbentuk dari kebiasaan menjalankan atau

melakukan sesuatu. Magang adalah bagian penting dan merupakan kegiatan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional (Rugaiyah, 2011).

Tidak hanya dunia industri dan bisnis saja yang melaksanakan kegiatan magang sebagai tempat latihan, tetapi dunia kependidikan juga melaksanakan magang sebagai tempat praktik mengajar dan untuk mengetahui hal-hal yang terdapat pada lingkungan sekolah.

Magang Kependidikan sangat penting untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang mengajar yang sesungguhnya, kegiatan ini terdiri dari tiga tahap: Magang Kependidikan I, II, dan III. Masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan program studi/ fakultas. Kegiatan magang tersebut diawali dengan orientasi mahasiswa ke sekolah mitra (pelaksanaan observasi sekolah/kelas) kemudian pada tahap akhir, mahasiswa magang melaksanakan praktik mengajar di sekolah selama kurang lebih satu bulan.

Magang kependidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditempatkan pada sekolah mitra dalam rangka membentuk dan mempersiapkan calon pendidik yang profesional sehingga dapat memenuhi tuntutan jumlah dan mutu guru di sekolah-sekolah sesuai dengan standar pendidik (Guru). Kegiatan magang ini dilaksanakan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Magang dan Guru Pembimbing Magang di sekolah mitra yang telah ditunjuk.

Magang Kependidikan adalah suatu kegiatan belajar menerapkan ilmu (*learning by doing*) dalam rangka pementapan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa dalam mengajar. Kegiatan ini memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi

kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis.

Dasar pelaksanaan program magang, antara lain: a) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; b) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; c) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru; e) PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dsb.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik agar dalam mengajar tidak mengalami kesulitan. Salah satu tugas guru yang harus dikerjakan oleh guru adalah mempersiapkan administrasi mengajar misalnya: prota, prosem, silabus, dan RPP (Siregar, 2012).

Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program magang telah memakai standar kompetensi dan dijadikan sebagai tauladan bagi calon guru (Ismail, 2018). Kompetensi merupakan keahlian yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam pekerjaannya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang

cerdas dan kompetitif (Suharini, 2009).

Guru yang profesional dapat melahirkan proses pembelajaran hebat. Guru sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, dapat memahami cara berfikir siswa terhadap bahan ajar yang diterima oleh siswa, dapat melakukan evaluasi, dan bahkan mampu mengidentifikasi terhadap berbagai perbedaan persepsi para siswa terhadap bahan yang sedang dipelajari.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Pada Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 ditegaskan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan tersebut dilaksanakan setelah jenjang program S1 (Sarjana).

Lebih lanjut, dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Peraturan menteri pendidikan nasional no 16 tahun 2007 menggaris bawahi 10 sub kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik yaitu: (a) memahami karakteristik siswa (b) menguasai teori belajar (c) mengembangkan kurikulum (d) menyelenggarakan

pembelajaran (e) memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran (f) mengembangkan potensi siswa (g) mampu berkomunikasi secara efektif (h) melakukan penilaian (i) memanfaatkan hasil penilaian (j) melakukan tindakan reflektif.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 menyatakan, kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Purwana dalam Jumadi, Prasetyo, Wilujeng, 2013).

Proses belajar mengajar merupakan poin utama dari proses pendidikan secara umum dengan guru sebagai peranan utama. Serangkaian perilaku guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik di antara guru dan siswa ini mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Balqis, Usman, Ibrahim (2014) menyebutkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Hakim (2015: 2) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk

mengaktualisasikan potensi mereka.

Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena akan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai Teknik (Rahman, 2014: 79).

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 dalam Suyanto & Djihad (2012: 49) secara rinci masing masing elemen dari kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator diantaranya: (a) memahami peserta didik. (b) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. (c) melaksanakan pembelajaran. (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. (e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berikut adalah 7 aspek Kompetensi Pedagogik yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru: (1) mengenal karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) penilaian dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini studi pustaka/ *literature review*. Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan

pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Menurut M. Nazir bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(1988: 111).

Penelitian ini dilakukan dengan pencarian literatur yang terdiri dari artikel dari tahun 2002 sampai 2016 menggunakan kata kunci “kompetensi pedagogik”, dan “magang kependidikan”. Berdasarkan literatur yang telah didapatkan maka akan dilakukan analisis atas hal-hal yang berhubungan dengan pentingnya kompetensi pedagogik untuk calon-calon guru yang akan melaksanakan kegiatan magang kependidikan. Sehingga diperoleh hasil tentang permasalahan dalam penerapan kompetensi pedagogic dan pentingnya kompetensi pedagogik bagi mahasiswa calon guru.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumiarsi (2015: 104) kompetensi pedagogik yang telah diterapkan pada objek penelitian sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2007, namun perlu adanya perbaikan/ peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut hendaknya calon guru yang dalam hal ini adalah mahasiswa magang perlu memperhatikan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 6 tahun 2007 tentang kompetensi pedagogik agar ketika melaksanakan magang kependidikan dapat menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik. Hasil kompetensi pedagogik pada

penelitian yang dilakukan oleh Khofiatun, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik di kelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya. Mengacu pada hasil penelitian tersebut hendaknya mahasiswa calon guru dapat menguasai kompetensi pedagogik agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik pada saat magang kependidikan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Astuti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara kompetensi pedagogik guru dan calon guru dalam hal pengetahuan akan pemahaman peserta didik dan pengetahuan terhadap strategi dan representasi pembelajaran untuk mengajarkan kimia. Oleh karena itu sebagai mahasiswa calon guru, hendaknya memulai mempelajari kompetensi pedagogik sejak di bangku kuliah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibullah (2012) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pada aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran (kategori kurang), aspek pengetahuan pengembangan potensi peserta didik dan upaya reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran (kategori sangat kurang), aspek kemampuan menyusun RPP (kategori cukup), aspek pengorganisasian materi ajar dan evaluasi (kurang), sedangkan aspek kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran (cukup). Selain itu hasil pengamatan dari Harsiwulan menunjukkan

bahwa masih ditemukan guru yang kurang mengerti sepenuhnya cara menyusun silabus karena hanya melakukan copy paste hasil mengunduh dari internet. Dengan adanya kasus-kasus kompetensi pedagogik yang kurang tersebut, hendaknya mahasiswa calon guru diberi bekal dan dipersiapkan dengan baik tentang penyusunan perangkat pembelajaran, agar dalam pelaksanaan magang kependidikan dapat menyusun RPP dan silabus dengan baik.

Hasil penelitian dari Rusnawati menunjukkan bahwa (1) guru-guru mampu mengembangkan kurikulum dengan kriteria baik. Hal itu terlihat dari RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk dokumen, (2) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagian guru masih menunjukkan kelemahan dalam penguasaan metode, model dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran dan (3) Kegiatan evaluasi hasil proses pembelajaran telah dilaksanakan guru-guru untuk memperoleh nilai, namun belum ditindaklanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran. Kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini hendaknya dipelajari oleh mahasiswa calon guru agar dapat menggunakan model dan metode pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan materi ajar. Pembelajaran ini tercover dalam mata kuliah Strategi dan atau Model Metode Pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalu, dkk menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains kategori cukup baik. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik, indikator penilaian dan evaluasi belum optimal disebabkan karena guru dalam melakukan penilaian selalu pada akhir pembelajaran yang hanya melihat pada hasil bukan pada proses, penilaian selalu dalam bentuk tes tertulis dan guru tidak melakukan analisis penilaian pada tiap

SK/KD. Mahasiswa calon guru perlu memperhatikan ketika dalam pelaksanaan magang kependidikan, jika dalam melakukan penilaian harus memperhatikan proses juga.

Hasil penelitian dari Suharini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru geografi adalah sebesar 68,8% termasuk dalam kriteria baik. Namun ada satu indikator yang termasuk dalam kriteria kurang baik, yaitu pada ketepatan alat evaluasi. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam memberikan umpan balik dan pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dalam penelitian ini, evaluasi masih tergolong kurang baik mengharuskan mahasiswa calon guru untuk lebih memperhatikan dan mempelajari dengan baik tentang mata kuliah evaluasi pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anwar menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik yang mengarah kepada perkembangan potensial siswa baik, kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dan dalam memberikan penilaian guru seharusnya memperhatikan tiga komponen di atas dengan seobjektif mungkin tanpa ada tendensi apapun, tapi betul-betul sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Setelah melaksanakan evaluasi secara keseluruhan maka guru harus memetakan kompetensi peserta didik dan mencari strategi yang cocok bagi peserta didik demi perkembangan selanjutnya.

Selain itu terdapat pula hasil penelitian yang berjudul kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran peserta didik tunarungu oleh Meutia dan Mursita, yang menerangkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran peserta didik tunarungu sangat bervariasi mulai dari kompetensi cukup ke kompetensi sangat baik, dan sampel paling banyak berada pada

kompetensi cukup 57%. Oleh sebab itu, guru kelas perlu mengikuti pelatihan dan seminar-seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran peserta didik tunarungu. Tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa calon guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar tentang kompetensi pedagogik guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiastutik menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru diperlukan dalam perencanaan pembelajaran untuk mendorong siswa lebih giat dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etik (2019) menunjukkan bahwa aspek variabel kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar hifdzil qur'an salin terkait, tidak dapat terpisahkan karena saling mempengaruhi, saling menimbulkan sebab-akibat, apabila kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa semakin tinggi maka hasil belajar hifdzil qur'an akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru/ calon guru memiliki kompetensi pedagogik misalnya dalam hal memahami karakteristik siswa, tentu saja siswa akan merasa diperhatikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar meningkat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa beberapa poin kompetensi pedagogik masih kurang diperhatikan oleh guru maupun calon guru. Oleh karena itu perlu adanya suatu persiapan yang matang oleh mahasiswa calon guru (mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar di sekolah) agar dapat menerapkan kompetensi pedagogik secara tepat ketika berada di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review yang

didapatkan maka dapat dikatakan bahwa masih terdapat guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dikarenakan Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 dalam Suyanto & Djihad (2012: 49) secara rinci masing masing elemen dari kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator diantaranya: (a) memahami peserta didik. (b) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. (c) melaksanakan pembelajaran. (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. (e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kenyataannya banyak guru yang kurang memahami dalam hal evaluasi pembelajaran. Selain itu kurang dapat merancang pembelajaran seperti masih menyusun silabus dan RPP dengan copy-paste, masih menggunakan RPP tahun lalu. Padahal setiap tahun, karakteristik peserta didik akan berbeda-beda dan penyusunan strategi pembelajarannya pun juga seharusnya berbeda.

Selain itu kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kurang memperhatikan 7 aspek Kompetensi Pedagogik yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru: (1) mengenal karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) penilaian dan evaluasi. Hasil yang didapatkan bahwa guru masih kurang mengenal karakteristik peserta didik (hanya fokus kepada materi ajar) sehingga peserta didik kurang merasa diperhatikan oleh guru dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Masih terdapat guru yang menyamaratakan

kemampuan peserta didik, tidak heran jika guru tersebut mengabaikan peserta didik yang memiliki kemampuan masih di bawah rata-rata kelas. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan pengembangan potensi peserta didik sehingga kaku dalam memberikan materi ajar.

PENUTUP

Berdasarkan literatur yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik yang merupakan dasar dalam melakukan pembelajaran di kelas perlu ditekankan kepada mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar. Yang perlu diperhatikan adalah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Saran kepada lembaga yang mempersiapkan tenaga pendidik yaitu untuk memberi bekal yang cukup kepada mahasiswa kependidikan agar menjadi guru yang professional. Mahasiswa calon guru selain melaksanakan praktik mengajar di sekolah mitra juga harus menjaga nama baik almamater. Bekal yang diberikan dapat melalui penguatan materi pada mata kuliah kependidikan misalnya perencanaan pembelajaran, strategi/ model pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mata kuliah lain yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, I. (2016). *Kualitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved 12 22, 2016, from *Tentang Nusantara* : <http://www.tentangnusantara.com/kualitas-pendidikan-indonesia.html>
- Hakim, A. (2015). Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4 (2), 1-12.
- Ismail, Hasan, Musdzalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*.
- Jumadi, Prasetyo, Z.K., Wilujeng, I. (2013) *Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial Guru Fisika SMA/MA Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Akhir Penelitian Pengembangan *Keilmuan Guru Besar*. [Eprint.uny.ac.id/pdf](http://eprint.uny.ac.id/pdf). diakses tanggal 4 Januari 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. bermutuprofesi.org.
- Margono, S., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman, M. H. 2014. Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*, 5 (9), 75-80. Retrieved from www.iiste.org

- Ramli, M., Dasar, P., & Malang, P. N. 2016. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 1, 984–988.
- Rugaiyah. (2011). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 209-219.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 23--34. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/715>
- Siregar, R.A. (2012). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Kimia Edisi 8. 1(2)*. 5-12. Digilib.unimed.ac.id diakses tanggal 10 November 2015.
- Sudjana, N., (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharini, E. (2009). Studi tentang kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati. *Jurnal Article Jurusan Geografi FIS-UNNES*. 6(2), 133--145.
- Sumiarsi. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD 04 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 3 No.1
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto & Djihad Asep. (2012). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.